



Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman

ISSN (*Media Cetak*) : 2620-4207 ISSN (*Media Online*) : 2620-4304

Volume 4, Nomor 2, Desember 2021

Terakreditasi Sinta Nomor: 200/M/KPT/2020

Diterbitkan Oleh : STAI Al-Hamidiyah Bangkalan

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL

CHARACTER EDUCATION BUILDING IN THE DIGITAL ERA

Dafiq Nur Muttaqin¹,

Universitas Ahmad Dahlan

Dafiq1900031278@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin canggih yang dipicu oleh kebutuhan manusia terhadap teknologi semakin bertambah. Berkembangnya teknologi yang semakin maju menyebabkan dampak negative salah satunya adalah kurangnya pendidikan karakter yang dimiliki individu sehingga seringkali terjadi kiris moral dan akhlak. Padahal sebuah karakter merupakan pondasi yang sangat penting dalam mengatur hidup manusia. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penanaman pendidikan karakter yang harus diterapkan di era digital agar ketika menghadapi kehidupan kesehariannya tidak salah jalan sehingga tetap berada dalam pedoman kita umat Islam yaitu Alquran dan As-sunnah. Analisis data menggunakan metode study literature. Menggali informasi dan pemahaman pokok pembahasan dari berbagai sumber yang relevan

kemudiaan ditelaah dan disusun kembali. Hasil yang diperoleh adalah penguatan pendidikan karakter harus dikenalkan dan ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Penanaman pendidikan karakter terutama pada lingkungan keluarga, sebab keluarga sebagai madrasah pertama bagi seorang anak. Sekolah dan lingkungan masyarakat juga berperan dalam menanamkan karakter yang baik sebagai bekal generasi bangsa yang bermoral dan berakhlak sekalipun berada pada era digitalisasi.

Kata kunci: pendidikan karakter, era digital

Abstract

Character education is needed in facing the development of an increasingly sophisticated era which is triggered by the increasing human need for technology. The development of increasingly advanced technology causes negative impacts, one of which is the lack of character education owned by individuals so that moral and moral crises often occur. Whereas a character is a very important foundation in regulating human life. The purpose of this research is to explain how the cultivation of character education must be applied in the digital era so that when facing daily life it is not the wrong way so that it remains within our guidelines for Muslims, namely the Qur'an and As-Sunnah. Data analysis used literature study method. Explore information and understanding of the subject matter from various relevant sources which are then reviewed and rearranged. The results obtained are strengthening character education must be introduced and instilled in children from an early age. Planting character education, especially in the family environment, because the family is the first madrasa for a child. Schools and the community also play a role in instilling good character as a provision for the nation's generation of morals and character even though they are in the era of digitalization.

Keywords: character education, digital era

Pendahuluan

Dunia tumbuh dengan hingar bingarnya, jaman dahulu manusia masih hidup dengan cara nomaden dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan berburu dan meramu. Semakin berkembang dan semakin maju manusia semakin mengerti akan kehidupan yang sebenarnya, dimana manusia mulai membutuhkan ilmu, membutuhkan hal-hal yang sifatnya untuk tambahan saja, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Tidak beda dengan yang ada di negara Indonesia ini, memang keadaan zaman semakin hari semakin canggih, dan dimana kecanggihan yang terbuat oleh dunia ini dapat menjadikan krisisnya moral atau akhlak atau yang sering kita sebut dengan karakter.

Keluarga adalah tempat pertama dimana anak mendapatkan pendidikan akhlak atau pendidikan karakter karena di dalam keluarga mempunyai sebuah ikatan batin antara seorang ayah atau ibu ataupun orang tua kepada anaknya yang dimana pendidikan dari orang tua itu akan membawa karakter anak menuju karakter yang mungkin bisa diharapkan oleh orangtuanya. bahkan sekolah atau pendidikan formal pun itu tidak mampu mengubah karakter anak yang begitu sudah tertancap karakter bawaan dari keluarga tersebut.¹ Ibnu qayyim pun bahwa Pendidikan karakter yang meliputi akhlak yang merupakan pondasi utama yang yang diterapkan oleh diri seseorang secara individu karena berbicara mengenai akhlak atau karakter itu patokan utama adalah agama baik buruknya seseorang itu merupakan Fitrah dari kehidupan seseorang hal yang buruk yang dilakukan maka akan dianggap karakternya buruk dan begitu pula sebaliknya, dan juga baik buruknya seseorang itu bila di nalar maka ada batasannya, maka dari itu harus didampingi oleh sebuah pedoman dan apalagi kita umat Islam harus punya pedoman yang sesuai dengan Alquran dan sunnah nabi, pandangan Ibnu qoyyim mengenai karakter ataupun akhlak ini bahwa akhlak akan berhasil atau tercapai jika 3 hal ini sudah terapkan, yaitu jiwa yang beriman kepada Allah jiwa yang sabar dan jiwa yang pasrah.²

Karakter memang sangat penting bagi kehidupan manusia apapun yang menjadi langkah hidup manusia ke depan karakter berpengaruh sangat kuat sehingga tanggapan seseorang tentang karakter dapat saja berbeda-beda karena sebuah karakter menunjukkan arti dari sebuah diri

¹ Haris and Auliya, "URGENSI PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK."

² Makmudi et al., "Urgensi pendidikan akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah."

manusia itu sendiri. sangat pentingnya karakter yang harus diterapkan maka pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan bagaimana tentang pendidikan karakter. apalagi karakter yang harus diterapkan di zaman era digital sekarang ini Era yang dimana krisis akhlak krisisnya moral dan karakter baik yang mulai menghilang pada diri individu terutama pada aspek pelajar di Indonesia. karakter menjadi sangat penting karena dalam menyikapi kehidupan kesehariannya soal karakter tidak terpisah dari tujuan agama maupun negara karakter yang sesuai aturan agama dan negara itu berjalan beriringan karena tegaknya sebuah negara juga karena karakter yang ada pada diri seseorang secara individu dan secara global, seperti yang dipaparkan oleh Ibnu qoyyim bahwa akhlak atau karakter itu bertanggung pada agama dan agama pun mengatur bagaimana keadaan negara supaya lebih baik, dan dengan menuju keadaan negara yang lebih baik itu peraturan utama yang ada ada pada agama maupun negara adalah mengenai karakter segalanya harus dari internalnya terlebih dahulu yaitu tentang orang yang ada dalam negara itu karakternya seperti apa apabila karakter seseorang itu baik maka akan menimbulkan hal baik pula bagi dirinya sendiri bahkan orang lain bahkan juga negaranya sendiri. Abdurrahman an-nahlawi juga mengatakan mengenai bagaimana strategi penanaman pengetahuan dan nilai yaitu melalui pendidikan Quran, kisah para nabi, melalui perumpamaan, melalui keteladanan yang baik, melalui praktik dan perbuatan secara langsung, dan melalui pengetahuan ibrah dan mauizhah, serta melalui pendidikan targhib dan tarhib.³

Kemajuan zaman yang mendunia bahkan yang terkhusus di Indonesia saja bahwa pada era digital sekarang ini para generasi muda cenderung lebih menyukai dunia mereka yang milenial yaitu dunia digital masalah yang muncul karena perkembangan era digital yang begitu cepat adalah ketika para anak atau para pelajar khususnya banyak sekali menggunakan media itu itu dengan tidak mengindahkan beberapa aturan yang sudah dibuat oleh UU ITE. Semakin hari medianya digunakan semakin menjadi-jadi, mulai dari game yang mendunia sehingga lupa dengan apa kewajibannya, kemudian akses situs yang yang diharamkan seperti situs porno, dan juga timbulnya pemahaman atau video yang berhaluan kiri, serta banyak pengetahuan yang di-share lewat internet mengenai pengetahuan pendidikan agama an yang di lencengkan. dan ketika anak-anak Indonesia atau pelajar yang ada di Indonesia banyak sekali yang menyalahgunakan media di era digital ini hal yang timbul yang sangat

³ Anwar and Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial."

urgent itu adalah moral yang turun atau karakternya mulai berubah menjadi tidak baik. Tidak lepas dari sebuah pendidikan yang ada di sekolah atau di lembaga formal era digital telah menggantikan peran-peran yang tadinya telah diterapkan secara sistematis oleh negara, sebut saja pada saat ini ini generasi muda telah terpacu pada ada sebuah kecanggihan teknologi atau terpacu pada digitalisasi peran guru ataupun peran orang tua telah digeser oleh sebuah media digital, guru yang tadinya seorang murid selalu berpacu kepadanya akan tetapi pada era digital ini peran guru hanya menjadi fasilitator.⁴ Banyaknya perkembangan-perkembangan yang terjadi di dunia secara global ini dan teknologi-teknologi yang secara canggih menyebar luaskan informasi menyebabkan banyak sekali berita-berita hoax yang yang tersebar luas bola dan beritahu ini biasanya bersifat menjelek-jelekkkan melebihi-lebihkan dan juga pengalihan ke objek lain.⁵ Masalah yang sistemnya individu saja yang terjadi akibat krisis moral atau kurangnya karakter yang baik tetapi juga dalam lingkup kemasyarakatan atau kesosialan yaitu mengenai kepekaan sosial pada generasi saat ini tentu sangat kurang sekali akibatnya dengan adanya teknologi yang canggih dan digital yang sangat gencar itu menyebabkan budaya para anak-anak bangsa lebih cepat ke dalam peranan kecanggihan teknologi yang ada di era digital ini dan membuat jiwa-jiwa dari anak bangsa teralihkan ibarat anak yang dilahirkan manusia dan diasuh oleh media.⁶

Maka dari itu hal yang harus dilakukan kan di era digital ini untuk menghadapi hingar-bingar nya dunia dan untuk menghadapi kemajuan dan kecanggihan yang sudah mengglobal ini dengan baik, sehingga karakter para anak-anak bangsa atau pemuda-pemudi bangsa itu tetap berpegang teguh pada pada aturan-aturan yang sudah ada atau yang sudah diatur baik oleh negara maupun agama. Pengetahuan yang harus dikejar kan dan pendidikan karakter yang harus lebih ditekankan lagi kepada anak-anak bangsa Indonesia sehingga karakter anak Indonesia itu itu ke depannya lebih baik lagi karena sudah mengetahui seperti apa karakter yang baik ataupun yang buruk. dan juga kajian tentang keagamaan yang dimana itu lebih menjelaskan atau menekankan materi mengenai karakter dan hal yang akan terjadi ketika tidak sesuai dengan karakter yang ada pada peraturan bangsa maupun agama ma sehingga para pemuda-pemudi bangsa Indonesia ini tetap menjaga karakter mereka yang sesuai dengan

⁴ Noor, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL."

⁵ <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/5364>

⁶ pitowas et al., "ANALISIS KEPEKAAN SOSIAL GENERASI (Z) DI ERA DIGITAL DALAM MENYIKAPI MASALAH SOSIAL."

peraturan agama maupun negara. pendidikan karakter biasanya bisa diterapkan dengan baik itu juga mempunyai tolok ukur tertentu yaitu yang pertama perencanaan jadi bagaimana guru itu merencanakan sebuah permasalahan dengan menggunakan metode pembelajaran mengenai akhlak itu dengan perencanaan yang sangat matang kemudian yang kedua itu adalah pelaksanaan bagaimana cara guru membimbing para murid dalam pelaksanaan supaya pelaksanaan itu tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan terutama pelaksanaan itu juga harus butuh pendampingan dari seorang guru yang ketiga adalah refleksi yaitu bagaimana seorang guru atau pendidik dapat membantu para murid-muridnya atau siswanya dalam pelaksanaan permasalahan yang terjadi serta mendorong atau memotivasi para muridnya agar lebih semangat dalam melaksanakan proses pencarian ilmu tersebut.⁷ Menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul "patologi sosial gangguan gangguan kejiwaan" seseorang yang terjebak dalam jebakan era digitalisasi maka seseorang itu bisa saja mempunyai tingkat kesadaran diri yang rendah yang ditandai dengan motivasi yang kurang bagus serta tingkat pemahaman yang rendah.⁸ Dari jebakan yang ada pada zaman ini ya itu di mana anak terjebak dalam era digitalisasi akan membuat budaya dalam diri anak itu sendiri sehingga budaya tersebut akan menimbulkan tidak berfungsinya pengaruh diri terhadap orang lain sebagaimana yang dikatakan oleh Rogers.⁹ Dan kembali lagi ke dalam peran keluarga bahwa memang keluarga yang ideal adalah keluarga yang seimbang dan seseorang harus tahu bagaimana menciptakan sebuah keluarga yang seimbang antara menghadapi kehidupan di dunia nyata dan dalam dunia maya agar selalu terjalin kehidupan yang baik dalam situasi keluarga dan bermasyarakat.¹⁰

Akhlah yang baik tentu saja harus diterapkan di kehidupan sehari-hari dan menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk dan merugikan orang lain. Banyak cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan di era digital ini. Paling tidak penerapan karakter yang baik atau akhlak yang baik itu dimulai dari diri sendiri bagaimana diri seseorang bisa menyikapi kehidupan kesehariannya itu sudah sesuai dengan aturan agama maupun negara atau belum. Banyaknya

⁷ Sahronih, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL."

⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial; Gangguan-gangguan Kejiwaan*, 3 ed. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 49.

⁹ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat*, trans. oleh Yustinus (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 41.

¹⁰ Rahmatullah, "Pendidikan Keluarga Seimbang Yang Melekat Sebagai Basis Yang Mencerahkan Anak Di Era Digital."

pengetahuan mengenai akhlak yang baik ataupun pengetahuan mengenai karakter yang baik itu seharusnya bisa diterapkan di kehidupan seseorang karena nilai utama dari sebuah ilmu itu ketika seseorang sudah mendapatkan sebuah ilmu maka ilmu itu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari begitu juga dengan nilai-nilai akhlak yang sangat perlu kita terapkan di keadaan dunia yang mulai hingar-bingar dengan kemajuan teknologinya. Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 secara yuridis formal menyebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹¹ Disamping itu juga perlu diketahui bahwa nilai-nilai akhlak itu mencakup empat hal yang pertama akhlak kepada Allah yang kedua akhlak kepada manusia yang ketiga adalah akhlak kepada lingkungan dan yang keempat adalah akhlak kepada sesuatu yang dimiliki.¹²

maka dari itu dalam jurnal ini akan membahas bagaimana urgensi akhlak yang perlu dikelola pada diri pribadi dan pada diri manusianya itu sendiri serta organisasi akhlak yang harus dikembangkan di masyarakat dan juga mengenai generasi muda yang saat ini cenderung lebih mengutamakan ke dalam dunia digital dengan tidak mempertimbangkan akhlak atau moral yang ada dalam peraturan negara maupun agama dan suka permasalahan yang muncul dari anak-anak yang lebih cenderung tertuju atau terpacu ke dalam era digital serta menjelaskan bagaimana penanaman nilai akhlak yang harus diterapkan di era digital agar dalam menghadapi kehidupan kesehariannya tidak salah jalan sehingga tetap berada dalam pedoman kita umat Islam yaitu Alquran dan as-sunnah.

Metode

Penyusunan karya tulis ilmiah ini menggunakan metode study literature yang tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai keadaan era digital di zaman sekarang ini dan bagaimana menerapkan akhlak yang baik sehingga tercipta karakter yang

¹¹ Pelangi, M., "Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aiyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandiling Natal", dalam Jurnal Al-Muaddib, Vol. 2, No. 1 Juni 2017, hlm. 104.

¹² Mukti, "INTEGRASI LITERASI SAINS DAN NILAI-NILAI AKHLAK DI ERA GLOBALISASI."

sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunah walaupun kita hidup pada era digital dengan kecanggihan teknologinya yang sangat mutakhir.

Hasil dan Pembahasan

HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER

Karakter merupakan pembentukan watak, akhlak dan tabiat seseorang yang telah melekat, hasil pembentukan dari internalisasi individu sebagai landasan berpikir dan berperilaku yang akan menampakkan ciri khas tertentu pada suatu individu (Titin, 2008:682) Pengembangan karakter yang tepat akan menghasilkan sebuah karakter yang baik pada individu salah satunya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan yang ada di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan hidup masyarakat untuk lebih harmonis, demokratis, toleran dan berwawasan global serta memiliki akhlak yang mulia. Dalam Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga menjelaskan bahwa tujuannya adalah dapat membentuk watak dan bangsa yang bermartabat dan mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, serta menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.¹³

Menurut Suyanto (2008) karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khasnya untuk hidup dan bekerja sama ketika berada dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang yang mempunyai karakter baik maka akan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang dibuat. Karakter juga merupakan penciptaan kuakitas diri yang tidak dengan mandiri berkembang, perlunya faktor-faktor dari luar yang ikut mempengaruhi seperti faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (future).

Menurut para developmenthal psyetiap manusia memiliki potensi masing masing setelah dilahirkan, yang dimaksud potensi disini yaitu karakter atau nilai kebajikan. Seorang filsuf cina, Confisius juga mengemukakan jika potensi berupa nilai kebajikan ini tidak disertakan dengan pendidikan dan sosialisasi, maka karakter manusia bisa menjadi binatang, bahkan lebih buruk (Megawangi, 2003).¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk membentuk suatu kepribadian yang baik, bermoral dan berakhlak dengan

¹³ Asmara, Y. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0.

¹⁴ Sugiarti, Y. S. Y. (2013). Peranan Teknologi Internet dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Teknodik*, 145-154.

tujuan utama agar individu memiliki norma dan moral yang dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu juga dengan adanya pendidikan karakter, individu diharapkan mampu menghadapi berbagai permasalahan dengan bijak, termasuk di era digital yang mana segala teknologi menjadi sumber nafas kehidupan. Segala sesuatu menjadikannya tak terbatas dan tanpa batas sebab perkembangan digitalisasi. Hal ini sangat rawan bagi para remaja yang notabenehnya masih labil sehingga rawan kehilangan jati diri mereka sebagai identitas dan integritas bangsa terutama pada moral dan etika.

Seperti yang kita lihat saat ini, semakin tersebarnya kasus kriminalitas, pergaulan bebas dan tawuran antar pelajar, korupsi serta pornografi, hal tersebut menunjukkan bahwa bangsa kita sedang berada pada krisis moral dan akhlak (Setiawan, 2017).¹⁵ Maka dari itu, sangat dibutuhkan penanaman pendidikan karakter di era digital sekarang ini.

PERAN KELUARGA DALAM MENCAPAI TUJUAN DAN MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER

Pembentukan karakter terjadi pertama kali adalah di lingkungan keluarga, sejak anak dilahirkan. Keluarga merupakan orang yang pertama kali mendidik dan mengajarkan berbagai bentuk nilai. Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang diyakini dapat menyelaraskan perkembangan zaman serta dapat menaikkan dan memajukan derajat bangsa, terutama bagi generasi selanjutnya yang unggul dalam berbagai hal. (maemunah, 2018)¹⁶ apabila dalam sebuah keluarga tidak tercapai pembentukan karakter yang baik, maka akan berdampak pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter pula. Selain itu juga pihak-pihak eksternal akan kesulitan dalam memperbaikinya, termasuk pihak pendidikan maupun sosial. Maka dari itu, keluarga harus menyadari bahwa karakter bangsa tergantung pada pendidikan karakter yang ada dirumah.¹⁷

Berkembangnya zaman semakin maju menyebabkan segala sesuatu dengan mudahnya didapatkan sebab hadirnya teknologi digital yang terus berkembang. Segala akses informasi atau konten bisa didapatkan dengan mudah dan beragam, seperti youtube, instagram, google dan sebagainya.

¹⁵ Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.

¹⁶ Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(2), 183-198.

¹⁷ Sugiarti, Y. S. Y. (2013). Peranan Teknologi Internet dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Teknodik*, 145-154.

Media ini dapat diakses oleh siapapun mulai dari anak-anak hingga orang dewasa selama masih terhubung oleh jaringan internet.¹⁸ Kehadiran teknologi digital ini, sebagai orang tua harus bisa melakukan strategi yang tepat, seperti menanamkan karakter pada anak untuk menghindari situs berbagi informasi foto pribadi, email, alamat pribadi dan juga telepon pribadi kepada pengguna jejaring sosial lainnya. Orang tua juga diharuskan mengontrol situs alamat web yang diakses, apabila situs tersebut mencurigakan, segera mengecek dan memberi penjelasan serta nasihat kepada anak.¹⁹

Selain itu, orang tua juga harus membatasi anak dalam menggunakan gadget, bila perlu ketika menggunakan gadget sebaiknya orang tua memperkenalkan pada anak tentang situs-situs terkait pendidikan, misalnya video tata cara shalat, lagu-lagu islami, games teka-teki silang atau games yang dapat mengasah kemampuan kognitif anak dan lain-lainnya yang bermanfaat.²⁰ Jika dalam penggunaannya, anak-anak tanpa diawasi orang tua apalagi dibiarkan begitu saja maka akan terjadi perubahan norma, moral serta nilai yang dianut oleh anak ketika nanti berada pada lingkungan masyarakat.

PERAN SEKOLAH DALAM MENCAPAI TUJUAN DAN MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER

Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sudah semestinya memberikan materi tentang penguatan pendidikan moral peserta didiknya. Hal tersebut dikarenakan seiring dengan perkembangan zaman, banyak terdengar peristiwa krisis moral yang terjadi pada anak-anak seperti hilangnya sikap sopan santun kepada teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah ataupun lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk dapat menguatkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Mengembangkan serta menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik merupakan sebuah tanggung jawab yang diemban bersama. Pendidikan karakter disekolah dapat diterapkan dengan menyisipkan pelajaran tentang moral disela-sela mata pelajaran umum. Pelajaran tentang

¹⁸ Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. In *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*.

¹⁹ Sugiarti, Y. S. Y. (2013). Peranan Teknologi Internet dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Teknodik*, 145-154.

²⁰ Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.

moral yang diberikan kepada peserta didik perlu dikembangkan, dijelaskan, serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter kepada anak tidak hanya pada tahap pemahaman atau kognitifnya saja, akan tetapi juga sampai pada tahap menyadari emosi diri serta melakukan tindakan nyata. Seperti ajaran hidup Ki Hadjar Dewantara yaitu “Tringa” yakni ngerti, ngrasa, serta nglakoni. Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sehari-hari, pengetahuan teoritis saja belum cukup untuk menjadi seorang yang hebat. Akan tetapi setelah memahami suatu pelajaran alangkah baiknya kita merenungkan, merasakan, dan menghayati maksud dari pelajaran tersebut lalu setelah itu kita mempraktikkannya dengan sungguh-sungguh di kehidupan sehari-hari.²¹

Upaya mengembangkan pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk selalu melakukan budaya 5S atau senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Budaya 5S dapat diterapkan ketika bertemu teman, guru, atau warga sekolah yang lain. Upaya selanjutnya yaitu adanya kultum di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan renungan terhadap diri sendiri. Kemudian membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik terbiasa melakukan sholat berjamaah dan tepat waktu.²²

Upaya-upaya tersebut tidak lepas dari kendala-kendala seperti lingkungan sekolah yang tidak mendukung penuh adanya pendidikan karakter, kurangnya contoh teladan, dan pendidik yang belum konsisten dalam menegakkan upaya yang dibuat untuk penguatan pendidikan karakter tersebut. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik serta mengasuh peserta didik agar dapat berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang kuat, tidak lupa akan budayanya, serta juga memiliki moral yang bagus. Seiring berkembangnya kecanggihan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Seorang guru tidak hanya memberi materi saja namun juga turut melaksanakan agar dapat memberi contoh teladan yang bagi peserta didiknya.

PERAN MASYARAKAT DALAM MENCAPAI TUJUAN DAN MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER

²¹ Wardani, “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.”

²² Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.”

Tidak hanya lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga mempunyai andil yang cukup besar dalam membangun pendidikan karakter peserta didik. Masyarakat merupakan orang-orang yang tinggal disekitar kita. Masyarakatlah yang dapat memberikan contoh teladan yang baik, mengajak anak untuk berbuat kebaikan, serta juga masyarakat dapat melarang anak yang dirasa melakukan penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku. Norma merupakan suatu aturan untuk kita dalam bertindak melakukan sesuatu.²³

Contoh keteladanan masyarakat yang dapat diikuti oleh peserta didik adalah kebiasaan kerja bakti yang sering dilakukan masyarakat, seperti membersihkan selokan yang tersumbat. Kebiasaan kerja bakti yang sering dicontohkan masyarakat mendorong peserta didik untuk selalu mengedepankan rasa kebersamaan. Membiasakan peserta didik untuk tidak meludah di sembarang tempat, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan juga merusak fasilitas umum milik bersama. Hal tersebut dapat membuat peserta didik untuk lebih mencintai alam sekitar dan menjaga adab sopan santun. Ketika menemui peserta didik yang melakukan penyimpangan, masyarakat diperkenankan untuk menegurnya. Masa remaja yang dianggap lumrah oleh masyarakat dapat menjerumuskan peserta didik ke jalan yang salah. Dengan menegur peserta didik, diharapkan peserta didik menyadari bahwa tindakannya belum benar.²⁴

BERKEMBANGNYA ERA DIGITAL

Perkembangan era globalisasi yang biasanya juga disebut dengan era digital pada saat ini memunculkan keadaan masyarakat modernitas dan perkembangan masyarakat yang ada di seluruh belahan dunia sebenarnya sudah banyak dikaji oleh para filsuf klasik yaitu seperti karl maks dan max Weber serta beberapa filsuf yang lainnya sudah mengkaji tentang masalah yang timbul diakibatkan oleh era digital, banyaknya masyarakat modernitas serta keadaan kapitalis bangsa Indonesia. terutama yang paling condong muncul sifat dari masyarakat yang individualis bahkan kehidupan masyarakat yang hedonisme mulai berkembang cepat di abad-20 dan abad-21 ini.²⁵

²³ Santika, "Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini."

²⁴ Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas."

²⁵ *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer.*

Seiring kemajuan zaman yang memunculkan suatu itu ke canggihan yang sangat menakjubkan serta kecepatan perkembangan yang tidak bisa dihindari oleh manusia, teknologi menciptakan banyak sekali peluang peluang bagi manusia akan tetapi juga menimbulkan keguncangan di beberapa sektor bagian keagamaan dan kenegaraan serta kemasyarakatan. Media sosial yang tumbuh dan berkembang begitu cepat biasanya digunakan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi ataupun individu munculnya media sosial seperti WhatsApp Instagram Facebook Twitter dan yang lainnya ini bila dilihat dari keuntungannya maka sangat banyak sekali akan tetapi dari munculnya media sosial yang ada di masyarakat terutama masyarakat Indonesia justru mengalihkan perhatian terhadap sisi positif apalagi pada usia anak-anak yaitu anak yang masih sekolah mulai dari yang terkecil yaitu TK sampai yang terbesar itu mahasiswa. Hal yang salah dalam menanggapi ilmu teknologi serta perkembangan era digital yang terjadi secara cepat ini maka akan menimbulkan banyak hal-hal yang tidak diinginkan.²⁶

Berbicara mengenai teknologi bawa teknologi kita hanya sebatas seperti apa yang biasanya dipikirkan oleh seseorang bahwa teknologi itu sebenarnya tidak hanya sebuah alat tetapi juga sebuah bentuk atau sistem yang dimana hal tersebut digunakan dengan tujuan untuk mewujudkan sebuah kenyamanan bagi orang lain bahkan pensil pun juga bisa dikatakan sebagai kemajuan teknologi. Berjalannya waktu yang sangat cepat maka teknologi juga semakin, ada lima fase tentang perkembangan teknologi²⁷

1. Teknologi pra sejarah

Zaman teknologi pada masa prasejarah ini perlu kita kaji yang di mana pada zaman dahulu orang belum mengenal tulisan setelah itu juga ditemukan sebuah api sebenarnya disitu bukanlah apinya yang menjadi sorotan utama akan tetapi Dari mana asal Api itu, api itu berasal dari percikkan yang disebabkan oleh gesekan batu artinya batu itu juga merupakan sebuah teknologi yang berkembang pada masa itu untuk menciptakan sebuah api. Dikatakan oleh Mark Moore, seorang arkeolog dari University of New England Armidale, Australia, bahwa api telah digunakan kan semenjak juta tahun yang lalu namun akan tetapi kehidupan orang dahulu menggunakan teknologi hanya untuk kebutuhannya sendiri.

2. Teknologi zaman kuno

²⁶ <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PEKED/article/view/1286>

²⁷ "SEJARAH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI."

Zaman teknologi kuno adalah zaman dimana manusia sudah mengenal tulisan yang ilmu pengembangan teknologinya mulai berkembang dengan baik di zaman ini seperti timbulnya piramida di Mesir kuno dan bahkan pada masa perkembangan teknologi ini masyarakat menggunakan teknologi sudah untuk mencapai kebutuhan bersama dengan orang lain misalkan membuat bangunan dan membuat kapal. teknologi zaman kuno ini berada setelah teknologi prasejarah dan sebelum zaman pertengahan.

3. Teknologi zaman pertengahan

Pada zaman teknologi pertengahan sudah mulai ditemukannya ilmu-ilmu baru seperti rumus fisika dan matematika juga pada zaman ini juga telah ditemukannya Kompas pelopor dari teknologi zaman pertengahan adalah masyarakat dari benua Eropa yang dimana Eropa disebutkan sebagai rajanya pada masa teknologi zaman pertengahan.

4. Teknologi era revolusi industri

di zaman teknologi ini mulai berkembangnya mesin-mesin besar yang digunakan untuk memproduksi sesuatu dengan massal, era revolusi industri juga terjadi pada abad ini yang digerakkan dari mulai abad ke-17 hingga abad ke-18 maka dari itu kita sudah mempersiapkan diri untuk melalui zaman yang disebut revolusi industri 4.0

5. Perkembangan teknologi abad ke 20 - sekarang

Pada zaman perkembangan teknologi yang terjadi pada sekarang ini, teknologi bukan hanya sebagai alat kebutuhan akan tetapi kita sebagai manusia malah dimanjakan oleh sebuah teknologi yang berkembang di era digital seperti sekarang ini ia bisa dikatakan bahwa manusia lahir dari perut manusia akan tetapi diasuh oleh sebuah media. seperti halnya contoh munculnya sebuah internet bukan hanya untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas ataupun sesuatu serta menghubungkan antara satu manusia dengan manusia lainnya agar lebih mudah dalam berinteraksi tetapi munculnya internet justru membuat manusia menjadi manja dan selalu bergantung kepada internet.

Kemajuan teknologi digital ini membawa dua dampak, Gun Gun Iswadi seorang staff ahli menteri komunikasi dan informatika ada dua aspek perubahan yang menjadi dasar pertimbangan bagi bangsa Indonesia tersendiri yaitu, yang pertama adalah adanya fasilitasnya infrastruktur-infrastruktur teknologi dan komunikasi yang secara penuh mendukung adanya program dari negara, dan yang kedua adalah pola pemikiran atau SDM dari masyarakat. pemerintah Indonesia telah menyediakan akses internet di belahan bumi Indonesia hingga sampai ke pelosok negeri. Hal

ini diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan masyarakat Indonesia diharapkan untuk bisa beradaptasi dengan adanya program dari negara cara yaitu dengan suatu sistem berbasis internet serta bisa memanfaatkan media secara baik. dan juga dikatakan oleh panut Mulyono seorang rektor dari universitas gadjah Mada beliau menghimbau agar rasa nasionalisme tetap ada dan dijalankan dengan baik di kalangan masyarakat walaupun dalam berinteraksi dengan masyarakat semakin mudah dan semakin gampang dengan adanya fasilitas seperti internet yang ada di Indonesia.²⁸ Di era digital ini perkembangan dunia media sosial atau internet mulai berkembang pesat segala nya tergantung pada sistem berbasis online apalagi anak muda zaman sekarang yang dinamakan anak milenial tidak bisa lepas dari yang namanya medsos atau media sosial yang di mana selalu bergantung kepada hal tersebut maka dari itu pada era ini perkembangan dunia internet atau era digital ini membumbung tinggi, bahkan terkadang pertengkaran pun terjadi melalui beberapa media yang dibuat oleh internet tersebut.²⁹

Diperlukannya pendidikan karakter pada era sekarang ini memang menjadi hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pendidik karena secara terus-menerus internet gencar dan global serta secara terus-menerus diakses oleh anak-anak muda yang di mana notabennya seorang anak masih perlu bimbingan orang tua sedangkan akses internet pun bisa diakses di segala bidang dan kapanpun serta di manapun dapat digunakan seperti halnya terlihat ketika anak-anak muda sedang berdiskusi dengan banyak teman akan tetapi anak-anak yang begitu tergantung pada pula internet ini mereka lebih banyak bermain handphone sehingga prestasi belajar mereka juga menurun kesehatan mereka juga menurun dan keseringan menunda-nunda pekerjaan ataupun tugas yang akan diselesaikan. Ketika seorang anak selalu bergantung terhadap media online, ketika seseorang itu dalam keadaan offline maka dia akan merasa gelisah bingung serta takut sebel kesel dan sakit hati.³⁰

Sifat gotong royong yang dulu menjadi suatu acuan untuk menyelesaikan pekerjaan agar lebih cepat dan lebih mudah akan tetapi pada era digital ini terjadi kemerosotan akhlak yang dimana sifat kegotongroyongan dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat mulai memudar dan mulai menghilang dengan terciptanya teknologi teknologi yang mutakhir yang dimana teknologi tersebut dapat menggantikan suatu

²⁸ KOMINFO, "Kemajuan Teknologi Digital Bawa Dua Dampak Perubahan."

²⁹ "Dunia Serba Digital, Ini 7 Fakta Menariknya - Bisnis Liputan6.Com."

³⁰ Hakim and Raj, "Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja."

pekerjaan manusia sehingga manusia dapat bekerja secara mandiri oleh karena itu di era digital ini muncullah sifat individualis dan juga sifat hedonis yang di mana sifat ini dapat membawa manusia dalam suatu ajang yang dimana dapat membuat keresahan bahkan pertengkaran yang terjadi di lingkungan masyarakat karena sesungguhnya manusia itu adalah makhluk sosial yang di mana setiap manusia membutuhkan orang lain dalam hal apapun.³¹

PERLUNYA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGHADAPI ERA DIGITAL

Dalam era digital ini, kegiatan manusia sudah mulai dimudahkan oleh teknologi yang semakin canggih. Kecanggihan teknologi tersebut memberikan imbas yang positif dan negatif tergantung bagaimana kita menyikapinya. Dalam dunia pendidikan sendiri kecanggihan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menggali informasi lebih seputar pembelajaran atau bisa juga dimanfaatkan untuk mengembangkan media pembelajaran untuk siswa. Akan tetapi, dalam pemanfaatannya terdapat penyalahgunaan seperti untuk mencotek pada saat ujian berlangsung, menyebarkan berita yang tidak terjamin keasliannya, ataupun tindak pornografi.

Untuk menyikapi kecanggihan teknologi di era digital ini, penanaman pendidikan karakter kepada anak sangat diperlukan. Sesuai dengan apa yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 “Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai tujuan untuk berkembangnya bakat dan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak karimah, sehat, mempunyai ilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan penuh tanggung jawab”.³² Berdasarkan undang-undang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan umum maupun pendidikan nasional sama-sama mempunyai tujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian yang baik kepada peserta didiknya.

Pendidikan karakter merupakan pendekatan langsung untuk memberikan pendidikan moral untuk peserta didik dengan memberikan pelajaran tentang moral dasar yang bermanfaat untuk mencegah perilaku

³¹ “OSF | ‘MEMUDARNYA GOTONG-ROYONG KARENA MUNCULNYA SIFAT INDIVIDUALISME MASYARAKAT INDONESIA DI ERA GLOBALISASI.’”

³² Burhanuddin, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur’an.”

buruk yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.³³ William Kilpatrick mengemukakan pendapat bahwa salah satu hal yang menyebabkan seseorang tidak mampu untuk berperilaku baik, meskipun secara pengetahuan orang tersebut mengetahuinya, adalah disebabkan karena orang tersebut semasa hidupnya tidak terlatih untuk melakukan suatu kebajikan atau *moral action*.³⁴ Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa, orang tua tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang berbuat baik. Akan tetapi, orang tua dapat membimbing dan mencontohkan buah hatinya untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Lickona sangat menekankan tiga komponen karakter yang baik dalam pendidikan karakter, ketiga komponen itu meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* adalah tahapan pengetahuan tentang moral, tahap ini ditujukan untuk penguasaan nilai-nilai pemahaman tentang moral. Mampu membedakan yang baik dan yang kurang baik. *Moral feeling* atau perasaan moral, pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat merasakan dan mengenali emosi diri sehingga dapat terbentuk jati diri yang sebenarnya. *Moral action* atau yang lebih dikenal dengan tindakan moral merupakan implementasi dari pemahaman-pemahaman tentang moral.³⁵

Penguatan pendidikan karakter di era digital seperti ini merupakan suatu hal yang penting dilakukan dikarenakan banyaknya kasus yang menunjukkan adanya krisis moral yang terjadi baik di kalangan anak-anak, kalangan remaja, bahkan juga kalangan orang tua. Oleh sebab itu, pendidikan karakter semestinya sudah harus dikenalkan dan ditanamkan kepada anak dari usia dini. Penanaman pendidikan karakter bisa dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun dari lingkungan masyarakat.

Terdapat tujuh alasan menurut Lickona mengapa pendidikan karakter amat sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik. Ketujuh alasan tersebut ialah sebagai berikut:³⁶

- a. Menurutnya pendidikan karakter merupakan langkah yang paling efektif untuk memastikan peserta didik mempunyai kepribadian yang bijak dalam kesehariannya.

³³ Anwar et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa."

³⁴ Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan Karakter di Era Milenial. Deepublish.

³⁵ Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

³⁶ Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter."

- b. Pendidikan karakter dapat meningkatkan prestasi akademik.
- c. Bagi beberapa peserta didik, merasa dirinya tak mampu membentuk kepribadian yang baik di tempat lain.
- d. Sebagai bekal peserta didik untuk dapat menghormati orang yang lebih tua atau seangkatan dan juga sebagai bekal untuk dapat hidup bermasyarakat.
- e. Pendidikan karakter ditanamkan kepada peserta didik akibat mengingat adanya krisis moral seperti hilangnya rasa saling menghormati, berperilaku tidak sopan, adanya kebohongan, kekerasan, serta kegigihan belajar yang rendah.
- f. Pendidikan karakter merupakan bekal peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.
- g. Penanaman nilai budaya yang luhur merupakan salah satu bentuk dari adanya peradaban.

Simpulan

Dunia yang dipenuhi dengan megahnya ilmu teknologi yang berkembang secara pesat zaman yang semakin maju zaman yang semakin canggih akan merubah karakter dari setiap individu di era ini kecanggihan zaman memakan sebuah keimanan dan memerosotkan sebuah karakter seseorang. Untuk mengatasi kemerosotan karakter yang ada di di negara kita salah satunya adalah melalui pendidikan karakter yang berguna untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan aturan agama dan negara dengan cara melalui sekolah. Sangat pentingnya pendidikan karakter banyak peranan dari semua elemen masyarakat yang harus menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik.

Keluarga sangat berperan dalam pendidikan karakter karena tempat dimana anak mendapatkan pendidikan itu dalam keluarga. Ketika seseorang dalam keluarga mendapatkan sebuah perilaku yang baik maka seseorang itulah ketika di luar nanti akan mempunyai sikap yang baik pula. Maka dari itu setelah anak sudah berumur cukup, oleh orang tua akan di disekolahkan demi untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik salah satunya adalah mempunyai karakter yang lebih baik karena di dalam sekolah akan diajarkan berbagai macam ilmu yang nantinya dapat menjadikan karakter seorang siswa mempunyai masa depan yang cerah. Karena di dalam sekolah akan diajarkan yang namanya ilmu ajaran

"Tringa" yang pernah disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara yang meliputi *ngerti, ngrasa, nglakoni* yaitu seseorang harus mengerti tentang suatu keadaan atau suatu ilmu sehingga dia dapat merasakannya dan diamalkan dalam sebuah perbuatan. Tidak hanya di dalam sekolah dan keluarga tentunya dalam masyarakat pun seorang akan dapat pendidikan karakter dengan cara memahami kondisi lingkungan sekitar di mana seseorang dapat mengambil hikmah, mana yang terbaik untuk diteladani.

Maka dari itu dengan adanya teknologi dari zaman ke zaman yang semakin maju dengan hingar bingar nya jangan sampai menggoyahkan pondasi keimanan yang dapat merusak karakter dari diri seseorang akan tetapi kita juga harus dan dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal dan terlindas oleh zaman itu sendiri. Maka dari itu agar kita tidak tertindas oleh zaman dan tetap bisa mengikuti perkembangan zaman dengan baik diperlukannya sistem pendidikan karakter yang benar-benar dapat mencapai tujuan kehidupan seseorang menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Syaiful, Dosen Ftk, Iain Raden, and Intan Lampung. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. November (2016): 157–69.
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (November 17, 2018): 233–47. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.
- Burhanuddin, Hamam. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>.
- "Dunia Serba Digital, Ini 7 Fakta Menariknya - Bisnis Liputan6.Com." Accessed April 13, 2021. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3928604/dunia-serba-digital-ini-7-fakta-menariknya>.
- Hakim, Siti Nurina, and Aliffatullah Alyu Raj. "Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja." *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* 1, no. 0 (August 22, 2017). <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2200>.
- Haris, Munawir, and Hilyatul Auliya. "URGensi PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK." *MASILE* 1, no. 1 (August 22, 2019): 46–64.
- KOMINFO, PDSI. "Kemajuan Teknologi Digital Bawa Dua Dampak Perubahan." Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Accessed April 13, 2021. http://content/detail/15538/kemajuan-teknologi-digital-bawa-dua-dampak-perubahan/0/berita_satker.
- Makmudi, Makmudi, Ahmad Tafsir, Ending Bahruddin, and Akhmad Alim. "Urgensi pendidikan akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (April 26, 2019): 17–37. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349>.
- Mukti, Fajar Dwi. "INTEGRASI LITERASI SAINS DAN NILAI-NILAI AKHLAK DI ERA GLOBALISASI." *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (December 26, 2018): 318–38. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.18>.

- Noor, Amirudin. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI PAI UMP*, 2019. <http://digital.library.ump.ac.id/261/>.
- "OSF | 'MEMUDARNYA GOTONG-ROYONG KARENA MUNCULNYA SIFAT INDIVIDUALISME MASYARAKAT INDONESIA DI ERA GLOBALISASI.'" Accessed April 13, 2021. <https://osf.io/7nd9a/>.
- Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*. Accessed April 13, 2021. https://books.google.com/books/about/Perkembangan_Masyarakat_Informasi_Teori.html?hl=id&id=AJFBDwAAQBAJ.
- pitoewas, berchah, nurhayati nurhayati, Devi Sutrisno Putri, and Hermi Yanzi. "ANALISIS KEPEKAAN SOSIAL GENERASI (Z) DI ERA DIGITAL DALAM MENYIKAPI MASALAH SOSIAL." *Bhineka Tunggal Ika* 7, no. 1 (May 11, 2020): 17–23.
- Rahmatullah, Azam Syukur. "Pendidikan Keluarga Seimbang Yang Melekat Sebagai Basis Yang Mencerahkan Anak Di Era Digital." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15, no. 2 (December 15, 2017): 211–24. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1144>.
- Sahronih, Siti. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL." *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*, 2018. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/10188>.
- Santika, Tika. "Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)* 6, no. November (2018): 77–86.
- "SEJARAH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI." Accessed April 13, 2021. <https://sis.binus.ac.id/2019/06/05/sejarah-perkembangan-teknologi/>.
- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 331–54. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Wardani, Kristi. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," no. November (2010): 8–10.